

Studi Kasus

## Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Percut Sei Tuan

*Fadillah Nurmaisyah, Susilawati*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 16 Juni 2022  
Revisi Akhir: 22 Juni 2022  
Diterbitkan *Online*: 1 Juli 2022

### KATA KUNCI

Sampah Rumah Tangga; Pengelolaan Sampah; Pesisir

### KORESPONDENSI

Phone: +6282363242172  
E-mail: [fadillahnurmaisyah@gmail.com](mailto:fadillahnurmaisyah@gmail.com)

### A B S T R A K

Salah satu permasalahan yang sering ditemui pada kawasan pantai atau pesisir adalah pengelolaan sampah. Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pesisir Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (observasi dan wawancara) serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kusioner. Dimana waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang masyarakat pesisir Percut. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa di Desa Percut masyarakat yang mengelola sampah dengan baik tidak lebih banyak dari masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Penyebab masyarakat tidak mengolah sampah rumah tangga karena tidak adanya fasilitas tempat pembuangan sampah yang memadai, kurangnya perhatian pihak Pemerintah dan kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan tingkat produksi sampah tertinggi kedua di dunia setelah China dengan jumlah timbunan sampah mencapai 67,8 juta ton di pertengahan tahun 2020. Dilihat dari segi lingkungan, apabila tidak dikelola dengan baik sampah dapat menjadi sumber pencemaran lingkungan sehingga mengakibatkan lingkungan menjadi kotor, pencemaran udara, air, tanah, dan menjadi tempat berkembangnya bibit penyakit.

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang berpotensi mengalami dampak pencemaran tinggi karena sebagian besar aktivitas manusia berada di wilayah ini. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Wilayah pesisir merupakan suatu ekosistem yang dinamis, yang terdiri dari subsistem lahan dan perairan pesisir yang saling berkaitan. Wilayah pesisir juga mempunyai potensi sumberdaya alam yang produktif, baik sumberdaya alam hayati maupun non hayati. Namun di sisi lain, wilayah pesisir juga mempunyai beberapa permasalahan dalam pengelolaannya, baik dalam hal lingkungan maupun sosial ekonomi.

Salah satu permasalahan di dalam kawasan pantai atau pesisir adalah pengelolaan sampah. Sampah dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila keberadaannya tidak tertangani dengan baik. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh kota yang terletak dekat dengan pantai atau pesisir. Hal ini dikarenakan karena sampah-sampah yang dibuang sembarangan ke sungai akan bermuara di laut. Ditambah lagi dengan kebiasaan masyarakat setempat yang masih mengandalkan laut untuk tempat membuang sampah.

Masalah sampah rumah tangga merupakan masalah yang erat hubungannya dengan kehidupan manusia dan dapat kita jumpai sehari-hari, baik dalam kehidupan perorangan maupun lingkungannya. Namun masalah yang sering kita jumpai dimasyarakat pesisir, masih banyak dari mereka yang membuang sampah disembarang tempat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (UUPS), yang dimaksud dengan sampah adalah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang merupakan sisa dari kegiatan manusia harus dikelola agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan dan gangguan kesehatan. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Didalam UUPS pengurangan sampah yang dimaksud yaitu dengan memperhatikan batasan-batasan dalam adanya timbulan sampah, bagaimana cara mendaur ulang, dan cara untuk memanfaatkan lagi sampah tersebut. Usaha yang dilakukan masyarakat agar tujuan ini terwujud yaitu dengan menggunakan bahan- bahan yang mudah untuk didaur ulang dan tidak menghasilkan sampah, sehingga meminimalisir sampah yang dihasilkan. Maksud dari UUPS yaitu, dalam penanganan sampah sebaiknya dipilah terlebih dulu menurut kelompok, jenis, dan sifat dari sampah tersebut. Sehingga dalam pengolahannya lebih mudah dan tertata.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia yang menghasilkan buangan atau sampah, pengolahan yang ada saat ini hanya terbatas pada pengolahan sampah secara konvensional yaitu hanya diangkut dari tempat penghasil sampah ke TPS dan kemudian hanya dibuang begitu saja ke TPS tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu, padahal aturan prosedur pengelolaan sampah yang harus dilakukan yaitu pengumpulan sampah kemudian didaur ulang dan dibuang ke Tempat Pembuangan Sementara, kemudian DKPP melakukan pengangkutan sampah yang akan dibuang di Tempat Pembuangan Akhir (Jalaludin, 2015).

Pola pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat pesisir sebagai aktor yang dapat berperan aktif dalam mengurangi volume sampah merupakan keputusan yang tepat dalam mengantisipasi peningkatan jumlah volume sampah di wilayah pesisir. Peran aktif masyarakat atau individu dapat dimulai dengan melaksanakan perilaku positif. dalam mengelola sampah seperti pengumpulan, pewadahan, pemilahan dan melakukan daur ulang sampah untuk mengurangi volume dan penyebaran sampah.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer (observasi dan wawancara) serta dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kusioner. Dimana waktu penelitian dilaksanakan bulan juni 2021. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang ibu rumah tangga kawasan pesisir Percut Sei Tuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Pesisir Percut Sei Tuan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	12	40%
Kurang	18	60%
Total	30	100

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwasannya masyarakat yang memiliki pengetahuan dalam pengelolaan sampah sebanyak 40%. Oleh sebab itu pengetahuan masyarakat pesisir Percut Sei Tuan berada kedalam kategori kurang yaitu sebesar 60%.

Tabel 2. Persentase Antara Responden yang Memiliki Penampungan Sampah dan Yang Tidak Memiliki Penampungan Sampah

Responden	Frekuensi	Persentase
Memiliki Penampungan Sampah	10	33,3%
Tidak Memiliki Penampungan Sampah	20	66,6%
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat 10 atau 33,3 % responden yang memiliki tempat penampungan sampah dan sebanyak 20 atau 66,6% responden tidak memiliki tempat penampungan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat masih sangat rendah yaitu, dilihat dari responden dengan kategori persentasi tertinggi berada pada responden yang tidak memiliki tempat penampungan sampah sementara dalam rumah.

Tabel 3. Persentase Responden dalam Pemilihan Sampah Rumah Tangga

Responden	Frekuensi	Persentase
Responden yang memilah sampah	5	16,6%
Responden yang tidak memilah sampah	25	83,3%
Jumlah	30	100

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat 5 atau 16,6% responden yang melakukan pemilahan sampah. Sementara 25 atau sebanyak 83,3% responden tidak melakukan pemilahan sampah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori persentase terendah berada pada responden yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga, sedangkan kategori persentase responden yang tertinggi berada pada responden yang tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat pemukiman atas laut masih kurang memahami tentang cara pemilahan sampah dengan benar. Kurangnya pengetahuan akan pemilahan.

Tabel 4. Persentase Antara Responden yang Memanfaatkan Sampah untuk Kebutuhan Rumah Tangga

Responden	Frekuensi	Persentase
Pemanfaatan jenis sampah	1	3,3 %
Tidak memanfaatkan jenis sampah	29	96,6%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas terlihat hanya 1 atau 3,3% responden yang memanfaatkan jenis sampah kering dengan produk yang dihasilkan, bunga hias dan lampu hias, sedangkan 96,6% responden tidak memanfaatkan jenis sampah apapun hal ini dikarenakan responden tersebut kurang memahami tentang bagaimana cara memanfaatkan sampah, selain hal demikian ada faktor lain yang menjadi alasan utama yaitu, karena setiap sampah yang ada langsung dibuang ke laut. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah pada masyarakat pemukiman pesisir masih sangat rendah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengetahuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah*

Masyarakat pesisir percut sei tuan masih dapat dikatakan kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah, hal tersebut dapat di lihat pada tabel 1 yang di mana sebanyak 60% masyarakat setempat tidak mengetahui tentang pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan kawasan pesisir kumuh, dan mengalami pencemaran lingkungan akibat tumpukan sampah yang dibuang sembarangan.

Banyaknya volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat akan memicu terjadinya kerusakan lingkungan, yang akhirnya akan mengganggu kenyamanan bagi masyarakat. Beberapa faktor-faktor yang menjadi alasan responden membuang sampah sembarangan yaitu 1) karena tidak ada sarana yang di sediakan oleh pemerintah daerah, 2) dengan membuang langsung ke laut maka sampah tersebut akan di bawa oleh terpaan ombak dan 3) kurangnya pengetahuan untuk pengolaan sampah.

Membuang sampah sembarangan dapat mencemari lingkungan sekitar tempat tinggal bagi masyarkat yang tinggal di kawasan pesisir hal tersebut sudah dipahami oleh sebagian masyarakat, tetapi karena kurangnya pengetahuan serta tidak ada fasilitas yang disediakan oleh Pemerintah setempat sehingga masyarakat tersebut tetap membuang sampah di sembarang tempat.

Selain hal demikian masyarakat juga mengatakan bahwa jauh dari tempat sampah sementara, dan masyarakat juga mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan penyuluhan tentang cara pengelolaan sampah dengan benar dari pihak manapun, sehingga sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke laut atau perkarangan rumah.

### ***Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berdasarkan Tempat Penampungan Sampah***

Masalah sampah masih menjadi pekerjaan yang permasalahannya tak kunjung selesai. Karena tempat pembuangan sampah masih terbatas, bahkan masih banyaknya masyarakat yang tidak memiliki tempat penampungan sampah maka penumpukan sampah tidak dapat dihindari. Pengolahan sampah di kawasan pesisir Percut Sei Tuan masih kurang optimal sehingga hasilnya pun kurang maksimal. Dapat dilihat bahwa terdapat 10 atau 33,3% responden yang memiliki tempat penampungan sampah dan sebanyak 20 atau 66,6% responden tidak memiliki tempat penampungan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat masih sangat rendah.

Contoh tempat sampah yang dapat di aplikasikan di rumah tangga yaitu disesuaikan dengan keadaan, bisa ember plastik, plastik/kantong khusus sampah, tong sampah dan yang paling penting diberi tanda disetiap wadah.

### ***Pemilihan Sampah Rumah Tangga***

Memisahkan sampah sebelum dibuang dan mengingatkan serta mengajak anggota keluarga untuk melakukan pemisahan sampah sangatlah penting. Sehingga diharapkan akan mempermudah proses pengolahan sampah pada tahap selanjutnya.

Proses pemilahan dan pemisahan sampah yang didapatkan dari aktivitas sehari-hari masyarakat dipilah dan di pisah berdasarkan kategori sampah (organik dan non-organik). Sampah organik meliputi: sampah dari makanan, sayuran, daun-daun dikumpulkan dalam tempat tersendiri sedangkan sampah non organik meliputi: plastik, botol, gelas, kaca dikumpulkan dengan tempat yang lain. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 5 atau 16,6% responden yang melakukan pemilahan sampah. Sementara 25 atau sebanyak 83,3% responden tidak melakukan pemilahan sampah. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kategori persentase terendah berada pada responden yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga, sedangkan kategori persentase responden yang tertinggi berada pada responden yang tidak melakukan pemilahan sampah rumah tangga.

Sampah menurut kelompoknya maka dapat dibagi dalam jenisnya, anatara lain: Pertama, sampah basah atau sampah yang terdiri dari bahan-bahan organik yang mudah membusuk dimana sebagian besar sampah ini berasal dari sisa-sisa makanan, potongan hewan, dan lain-lain sebagainya. Kedua, sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logam seperti besi tua, kaleng bekas, dan sampah kering non logam, misalnya kertas, kaca, keramik, batu-batuan, dan sisa kain. Ketiga, sampah lembut, misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung dan penggergajian kayu. Keempat, sampah besar, sampah yang berasal dari bangunan rumah tangga yang besar, seperti meja, kursi, kulkas, radio dan peralatan lain sebagai pendukung rumah tangga.

Pengelolaan atau pemilihan sampah sangat penting untuk mencapai kualitas lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya sedemikian rupa sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Dalam ilmu kesehatan lingkungan, suatu pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan luasnya suatu penyakit.

### ***Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memanfaatkan Sampah untuk Kebutuhan Rumah Tangga***

Hanya terdapat 1 atau 3,3 % responden yang memanfaatkan jenis sampah kering dengan produk yang dihasilkan, bunga hias dan lampu hias, sedangkan 96,6% responden tidak memanfaatkan jenis sampah apapun hal ini dikarenakan responden tersebut kurang memahami tentang bagaimana cara memanfaatkan sampah, selain hal demikian ada faktor lain yang menjadi alasan utama yaitu, karena setiap sampah yang ada langsung dibuang ke laut. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah pada masyarakat pemukiman pesisir masih sangat rendah.

Perlunya sosialisasi dan penyuluhan di lingkungan kawasan pesisir terhadap pengelolaan Sampah Rumah Tangga agar masyarakat setempat dapat memanfaatkan dan mengolah sampah rumah tangga. Pertama, sosialisasi dan penyuluhan. Penanganan sampah memungkinkan untuk dilakukan sebuah pemahaman dan sosialisasi terlebih dahulu untuk mengubah paradigma yang ada. Bahwa sampah mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai peran penting dalam menjaga lingkungan sosial masyarakat.

Banyak sampah yang bisa dimanfaatkan dan di olah menjadi hiasan salah satunya botol bekas minuman bisa dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak. Sedotan minuman dapat dibuat bunga-bunga, bingkai foto, taplak meja, hiasan

dinding atau hiasan-hiasan lainnya. plastik bekas dapat didaur ulang dan hasil daur ulangnya setelah dihancurkan dapat berupa ember kembali atau dibuat produk lain seperti sendok plastik, tempat sampah, atau pot bunga. Plastik dari bekas makanan ringan atau sabun deterjen dapat didaur ulang menjadi kerajinan misalnya kantong, dompet, tas laptop, tas belanja, sandal, atau payung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kurangnya kepedulian pemerintah dan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah rumah tangga mengakibatkan masyarakat membuang sampah disembarang tempat dan tidak melakukan pengolahan sampah. Hal tersebut telah dijelaskan di dalam tabel bahwasannya terdapat 10 atau 33,3 % responden yang memiliki tempat penampungan sampah. Hanya 5 atau 16,6% responden yang memilah jenis sampah rumah tangga.

Penyuluhan terhadap masyarakat setempat sangat di perlukan agar masyarakat dapat memahami dan memilah sampah rumah tangga dengan benar serta dapat terhindar dari kerusakan lingkungan akibat sampah.

Saran diharapkan kepada perangkat desa/pemerintah setempat untuk melakukan sosialisasi mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik ke masyarakat khususnya ibu rumah tangga dan mendorong, mendukung dan memfasilitasi segala kegiatan yang berkaitan dalam pemilahan sampah yang sesuai dengan Peraturan Tentang Pengelolaan Sampah. Kepada Ibu rumahtangga perlu adanya peningkatan pengetahuan dengan cara mengikuti penyuluhan, pelatihan tentang pemilahan sampah dan lebih meningkatkan kepedulian mengenai masalah sampah yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Radjali., Nur Iswanto dkk. (2021). Pengelolaan Timbulan Sampah Rumah Tangga Oleh Bumdes Kalurahan Sendangtirto Kapenawon Berbah Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No.2
- Azmiyati, Uzlifatul. & Wardatul Jannah. (2021). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Anorganik. *Indonesian Jurnal Of Engineering*. Vol 1, No.2 95-104
- Dobiki, Joflius. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara di Kabupaten Helmahera Utara. *Jurnal Spasial*, Vol 5 No 2 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/download/20803/20494>
- Gusmarti, Daista., Della Oktavia, & Ahmad Walid. (2020). Pemanfaatan Limbah Sampah Rumah Tangga Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan di Permukiman. *Terapan Informatika Nusantara*. Vol 1, No.4
- Harjanti Intan Muning. & Pratamaningtyas Anggraini. (2020). Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. *Jurnal Planologi*. Vol 17, No. 2 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psa>
- Hayat & Hasan zayadi. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Universitas Malang*. Volume2, No.2
- Ilma, Nurul. Andi Nuddin & Mukhrajani Majid. (2021). Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. Vol 4, No.1
- Juniardi, ade., asrinawati., & M. Bahrul ilmi. (2020). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal PublikasiKesehatan Masyarakat Indonesia*. Vol.7 No. 1
- Juniartini, Ni Luh Putu. (2020). Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *Jurnal Bali Mambangun*, Vol 1(1). 27-40
- Krisyanti, Lsm., Rukmini., Wikan Budi Utami. dkk. (2020). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Dukuh Kuncen Sitdodadi Delunggu. *Jurnal Budimas*. Vol 2 No.2 <https://core.ac.uk/download/pdf/229621011.pdf>
- Nagong, Adrianus. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*. Vol 8, No.2
- Pranita, Roni Andri., & Zakaria Morin. (2019). Pelatihan Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Non Organik Pada Masyarakat Kampung Teluk Dore Distrik Makbon Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No 2
- Pramata Gama. dkk. (2020). Upaya Modernisasi dan Inovasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Luewimunding Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 No 1. Page 37-49
- Rahmah, Naila Aulia., Novita Sari., & Dania Hellin Amrina. (2021). Kajian Dampak Sampah Rumah Tangga Terhadap Lingkungan dan Perekonomian Bagi Masyarakat Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Berdasarkan Perspektif Islam. *Holistic Journal of Management Research*. Vol 6 No. 2

## LAMPIRAN

Gambaran pembuangan sampah rumah tangga masyarakat pesisir Percut Sei Tuan.

